



Profil Tingkatan Literasi Lingkungan pada Peserta Didik Tingkat SMP

Estu Putri Maharani¹, Budiaman², Martini³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: estupm24@gmail.com¹; budiaman.fisunj@gmail.com²;
martini_anwar@yahoo.com³

Abstract

The issue of the environment has become a major concern globally. Environmental literacy plays a crucial role in empowering individuals to address current environmental challenges. To assess the level of environmental literacy among students, this research focused on evaluating the abilities of students at SMP Negeri 158 Jakarta, a school committed to the Adiwiyata program. The study employed a descriptive approach involving 62 eighth-grade students as research subjects. Data were collected through a series of interviews, questionnaires, and tests. Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis methods, assessing scores for each environmental literacy indicator. The research findings indicated that the majority of students demonstrated a moderate level of environmental literacy in cognitive indicators, reaching 48%. Meanwhile, the affective indicators showed that the majority of students were in the high category, at 56%. For behavioral indicators, the majority of students were in the moderate category, reaching 76%. The school continues to strive to improve students' environmental literacy as part of efforts to cultivate behaviors that reflect care and awareness for the environment. These actions aim to shape students with a strong and sustainable environmental culture.

Keywords: *Environmental Literacy; Students; Adiwiyata School.*

Abstrak

Isu lingkungan telah menjadi salah satu perhatian utama di seluruh dunia. Literasi lingkungan memainkan peran penting dalam memberdayakan individu untuk mengatasi tantangan lingkungan saat ini. Dalam rangka mengukur tingkat literasi lingkungan di kalangan siswa, penelitian ini difokuskan pada evaluasi kemampuan siswa di SMP Negeri 158 Jakarta, sebuah sekolah yang berkomitmen pada program adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang melibatkan 62 siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui serangkaian wawancara, kuesioner, dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, dengan penilaian skor untuk setiap indikator literasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat kemampuan literasi lingkungan dalam indikator kognitif berada pada kategori sedang, mencapai persentase sebesar 48%. Sementara itu, indikator afektif mayoritas siswa menunjukkan kategori tinggi, dengan persentase sebesar 56%. Untuk indikator perilaku, mayoritas siswa berada dalam kategori sedang, mencapai persentase sebesar 76%. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan literasi lingkungan siswa sebagai bagian dari upaya untuk membentuk perilaku yang mencerminkan kepedulian dan

kesadaran terhadap lingkungan. Tindakan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki budaya lingkungan yang kuat dan berkelanjutan.

Kata-kata kunci: Literasi Lingkungan; Peserta Didik; Sekolah Adiwiyata.

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi saat ini, terjadi banyak perubahan lingkungan yang dapat mengancam kelangsungan hidup makhluk hidup. Peningkatan kekhawatiran terhadap kualitas lingkungan menjadi bukti jelas adanya perubahan lingkungan. Bahkan, perubahan lingkungan ini telah menjadi isu penting yang diperbincangkan secara global.¹ Kerusakan lingkungan yang semakin parah disebabkan oleh peningkatan eksploitasi alam oleh manusia tanpa perlindungan yang memadai terhadap sumber daya alam, dan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan masih rendah di kalangan masyarakat.² Ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan adalah faktor kunci yang menyebabkan kerusakan lingkungan di seluruh dunia. Literasi lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah lingkungan. Pentingnya literasi lingkungan tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga meliputi kesadaran akan dampak dari perilaku manusia terhadap ekosistem global. Dengan memahami konsep literasi lingkungan, individu dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk melindungi dan melestarikan lingkungan bagi generasi mendatang.

Literasi lingkungan adalah kemampuan untuk memahami dan mengartikan segala hal yang berkaitan dengan sistem lingkungan serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan sistem lingkungan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesadaran lingkungan dalam upaya kita untuk melestarikan bumi bagi generasi mendatang.³ Peningkatan kemampuan literasi lingkungan penting agar peserta didik dapat menjadi generasi muda yang berperilaku positif terhadap lingkungan mereka. Siswa yang memiliki literasi lingkungan akan lebih cenderung bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan, didorong oleh pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan masalah lingkungan. Oleh karena itu, literasi lingkungan memainkan peran

¹ K.S. Hollweg et al., *Developing a Framework for Assessing Environmental Literacy* (Washington, DC: North American Association for Environmental Education, 2011).

² Ririn Santoso, Fenny Roshayanti, and Joko Siswanto, "Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP," *JPPS: Jurnal Penelitian Pendidikan Sains* 10, no. 2 (2021): 1976–82, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>.

³ J.F. Disinger and C.E. Roth, "Environmental Literacy," *Journal of Wildlife Rehabilitation* 23, no. 3 (2000): 25–26, https://www.researchgate.net/publication/289721194_Environmental_Literacy.

kunci dalam membentuk sikap dan kesadaran seseorang terhadap pentingnya peduli terhadap lingkungan. Dengan literasi lingkungan yang kuat, generasi muda akan lebih siap untuk menghadapi tantangan lingkungan global di masa depan.⁴

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk sikap kesadaran terhadap lingkungan.⁵ Peran sekolah sangat penting dalam menghadapi tantangan lingkungan di Bumi dengan mempersiapkan masyarakat yang dilengkapi dengan keahlian, pengetahuan, nilai, dan sikap peduli terhadap lingkungan melalui implementasi pendidikan lingkungan hidup. Dengan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isu lingkungan dan menjadi agen perubahan yang berkomitmen untuk melindungi serta merawat lingkungan kita.⁶ Kibert menyatakan bahwa pendidikan lingkungan merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan literasi lingkungan pada siswa.⁷ Dalam Kurikulum 2013, pendidikan lingkungan hidup telah diintegrasikan ke dalam sekolah yang berwawasan Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, program Adiwiyata merupakan salah satu program kerja nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk mendorong pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.⁸ Program Adiwiyata diharapkan mampu mengarahkan sekolah menuju lingkungan yang sehat, bersih, dan asri.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa SMP Negeri 158 Jakarta telah berhasil mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata melalui persiapan yang sigap dan

⁴ L.K. Febriasari and N. Supriatna, "Enhance Environmental Literacy through Problem Based Learning," *Journal of Physics: Conference Series* 895, no. 012163 (2017): 1–6, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/895/1/012163/pdf.

⁵ Rizky Afrianda, Berti Yolida, and Rini Rita T. Marpaung, "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan," *Jurnal Bioterdidik* 7, no. 1 (2019): 32–42, <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17117/12201>.

⁶ Sibel Ozsoy, Hamide Ertepinar, and Necdet Saglam, "Can Eco-Schools Improve Elementary School Student's Environmental Literacy Levels?," *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching* 13, no. 2 (2012): 1–25, https://www.researchgate.net/publication/285929722_Can_eco-schools_improve_elementary_school_students_environmental_literacy_levels.

⁷ Charles J. Kibert, Abdol R. Chini, and Jennifer Languell, "Deconstruction as an Essential Component of Sustainable Construction," *CIB World Building Congress*, 2001, 1–11, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/102156773/CIB3122-libre.pdf?1683934912=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DDeconstruction_as_an_essential_component.pdf&Expires=1714572718&Signature=O.

⁸ Menteri Lingkungan Hidup, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata," Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://peraturan.go.id/files/bn716-2013.pdf.

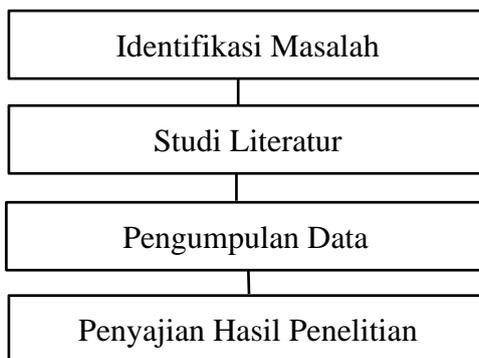
komprehensif. Sekolah Adiwiyata memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi lingkungan pada peserta didik, terutama kelas VIII. SMP Negeri 158 Jakarta menggunakan praktik pembelajaran efektif untuk menumbuhkan kepribadian yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk memberikan siswa kesempatan untuk belajar di luar kelas, mengamati alam, dan menguji isu-isu lingkungan. Meskipun pengetahuan peserta didik kelas VIII mengenai lingkungan meningkat, masih perlu dilakukan penilaian lebih lanjut untuk menentukan sejauh mana kemampuan literasi lingkungan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 158 Jakarta yang telah diakui sebagai sekolah Adiwiyata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Ini adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau karakteristik suatu populasi atau situasi tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan khusus terhadap sampel yang digunakan. Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mengumpulkan data yang bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi atau fenomena yang diamati.⁹ Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 158 Jakarta yang berlokasi di Jalan Tubagus Badaruddin No.47b 1, RT.1/RW.5, kelurahan Jatinegara Kaum, kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13250. Subjek penelitian terdiri dari 62 peserta didik kelas VIII di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*.

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah langkah yang dilaksanakan untuk mengatur jalannya penelitian. Langkah-langkah ini digunakan sebagai panduan agar peneliti dapat melakukan penelitian secara terstruktur dan menyelesaikannya tepat waktu sesuai harapan. Tahapan meliputi mengidentifikasi masalah, mempelajari literatur, mengumpulkan data, dan menyajikan hasil penelitian. Berikut adalah tahapan alur penelitian yang dilaksanakan:

⁹ J.R. Fraenkel, N.E. Wallen, and H.H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*, Edisi 8 (New York: Mc Graw Hill, 2012).



Gambar 1. Tahapan Alur Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah sebagai langkah awal. Identifikasi masalah bertujuan untuk memahami permasalahan yang akan diteliti, sehingga analisis data dan perancangan penelitian dapat tetap berfokus pada masalah yang relevan. Tahap kedua adalah studi literatur, di mana penulis melakukan pembelajaran dan pemahaman terhadap teori-teori yang menjadi pedoman dan referensi, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan internet. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melengkapi pemahaman konsep dan teori yang relevan. Tahap ketiga adalah pengumpulan data, yang merupakan tahap penting dalam penelitian. Berbagai metode pengumpulan data digunakan seperti observasi, wawancara, lembar tes, kuesioner, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah penyajian hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

Data penelitian diolah secara statistik deskriptif dengan menggunakan kriteria skor pencapaian pada setiap indikator literasi lingkungan. Hasil dari lembar tes literasi lingkungan peserta didik pada indikator kognitif dianalisis dengan menerapkan rumus-rumus statistik, yaitu:¹⁰

$$\text{Nilai Kemampuan Kognitif} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dari survei literasi lingkungan yang dilakukan pada peserta didik dengan fokus pada indikator afektif dianalisis dengan menghitung total skor jawaban dari setiap responden, dan kemudian skor total tersebut dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan. Setelah melakukan kategorisasi, tahapan analisis data selanjutnya adalah menghitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

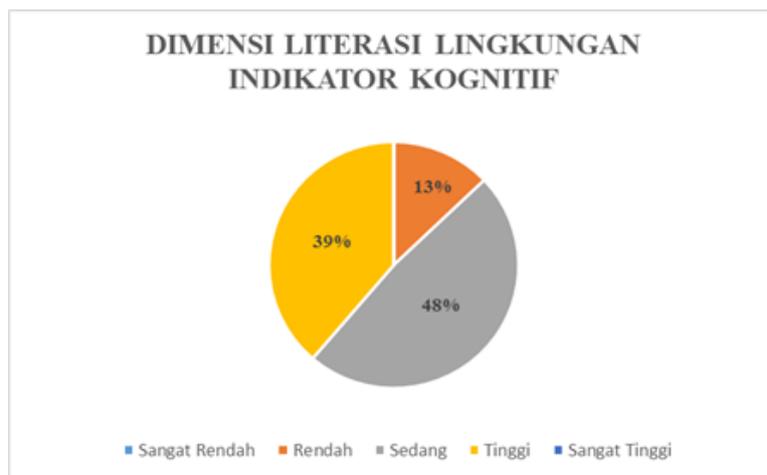
¹⁰ Zulaikha Rokhmah and An Nuril Maulida Fauziah, "Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP Pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan," *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains* 9, no. 2 (2021): 176–81, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/37765/33947>.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi 1 (Depok: Rajawali Press, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang dipresentasikan dalam bentuk persentase. Kemampuan literasi lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 158 Jakarta bervariasi untuk setiap indikatornya. Berikut adalah hasil analisis kemampuan literasi lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 158 Jakarta yang menjadi sekolah Adiwiyata, dengan memperhatikan indikator kognitif, afektif, dan perilaku.

Kemampuan Literasi Lingkungan Indikator Kognitif



Gambar 2. Literasi Lingkungan Indikator Kognitif

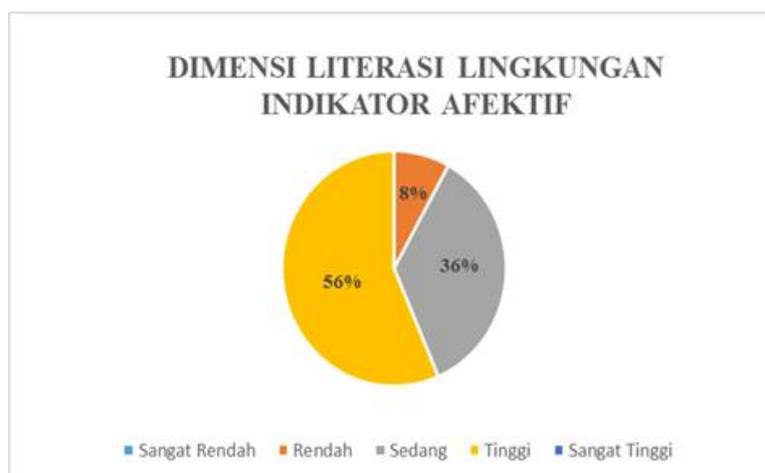
Indikator kognitif mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan kemampuan mengenali, menyelidiki, menganalisis, dan mengevaluasi masalah serta isu lingkungan dengan mempertimbangkan pengetahuan dasar ekologi. Indikator ini meliputi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan mengevaluasi strategi tindakan yang sesuai.¹² Berdasarkan Gambar 2. diatas, menunjukkan bahwa literasi lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 158 Jakarta pada indikator kognitif mayoritas memiliki kategori sedang dengan persentase 48%, kemudian sebanyak 39% berkategori tinggi, dan 13% berkategori rendah. Perolehan persentase data tersebut didapatkan melalui pengolahan hasil lembar tes yang dikerjakan oleh peserta didik kelas VIII. Lembar tes berisi pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan lingkungan. Terdapat 25 soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menjabat sebagai Koordinator Program Adiwiyata di SMP Negeri 158 Jakarta, peserta didik kelas VIII sudah familiar

¹² Shih-Wu Liang et al., "A Nationwide Survey Evaluating the Environmental Literacy of Undergraduate Students in Taiwan," *Sustainability (Switzerland)* 10, no. 6 (2018): 1–21, <https://www.mdpi.com/2071-1050/10/6/1730#>.

dengan isu-isu lingkungan di sekitar mereka. Hal ini disebabkan oleh penerapan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 158 Jakarta sebagai sekolah adiwiyata, di mana guru selalu mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang masih belum sepenuhnya memahami isu-isu lingkungan tersebut.

Kemampuan Literasi Lingkungan Indikator Afektif



Gambar 3. Literasi Lingkungan Indikator Afektif

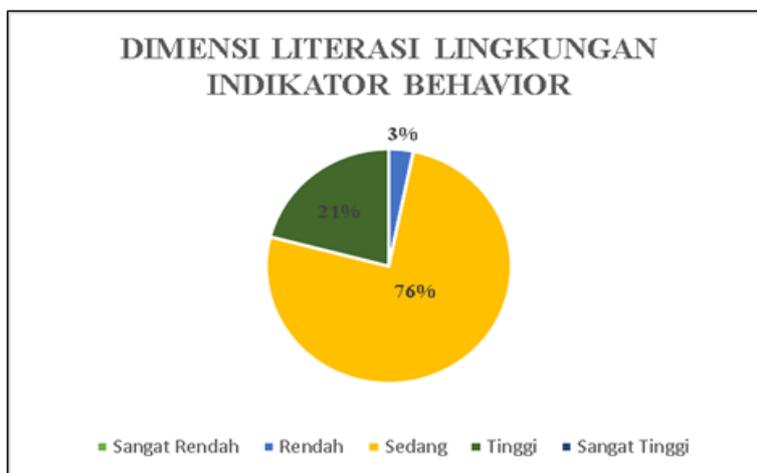
Indikator afektif mencakup sikap empati dan perhatian individu terhadap lingkungan, yang menghargai nilai-nilai kualitas lingkungan dan siap untuk mengambil tindakan yang sesuai untuk membantu mencegah dan menyelesaikan masalah-masalah lingkungan.¹³ Indikator afektif ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana seseorang sadar dan peka terhadap lingkungan, memahami nilai-nilai lingkungan, dan memiliki sikap yang mendukung dalam mengambil keputusan terkait isu-isu lingkungan. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menilai aspek emosional dan nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap individu terhadap lingkungan dan perlindungan alam. Berdasarkan Gambar 3. diatas, menunjukkan bahwa literasi lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 158 Jakarta pada indikator afektif mayoritas memiliki kategori tinggi dengan persentase 56%, kemudian sebanyak 36% berkategori sedang, dan 8% berkategori rendah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi lingkungan pada indikator afektif ini melalui kuesioner yang disebarakan kepada peserta didik kelas VIII. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

¹³ Liang et al.

Sikap peserta didik kelas VIII terhadap lingkungan secara umum menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi, yang sebagian besar disebabkan oleh status sekolah mereka sebagai sekolah adiwiyata dan berbagai program lingkungan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Menurut wawancara dengan Koordinator Program Adiwiyata di SMP Negeri 158 Jakarta, peserta didik kelas VIII secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan program adiwiyata seperti pengurangan sampah plastik, daur ulang barang bekas, perawatan green house, dan kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup (PSN) setiap Jum'at pagi.

Afrianda menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan siswa dapat dikembangkan melalui program adiwiyata dan beragam kegiatan pengelolaan lingkungan yang diimplementasikan di sekolah.¹⁴ Tim adiwiyata di SMP Negeri 158 Jakarta juga aktif melakukan sosialisasi perilaku peduli lingkungan kepada peserta didik seperti diadakannya kampanye peduli lingkungan yang dilaksanakan setiap Kamis pagi di lapangan. Selain itu, SMP Negeri 158 Jakarta juga memiliki agen adiwiyata yang bertugas untuk mengingatkan teman-temannya agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sebagian besar peserta didik kelas VIII menunjukkan tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi karena mereka telah terlatih dan terbiasa untuk memperhatikan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pandangan Safitri bahwa sikap peduli lingkungan siswa dapat berkembang melalui kebiasaan dan latihan yang terus-menerus.¹⁵

Kemampuan Literasi Lingkungan Indikator Behavior



Gambar 4. Literasi Lingkungan Indikator Behavior

¹⁴ Afrianda, Berti Yolida, and Rini Rita T. Marpaung, "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan."

¹⁵ Naziah Febri Safitri, Amin Retnoningsih, and Eling Purwantoyo, "The Development of Linggo Asri Forest Seeds Plant Taxonomy Album as Learning Media of Plant Classification," *Journal of Biology Education* 9, no. 3 (2020): 245–56, <https://journal.unnes.ac.id/sju/ujbe/article/download/21468/17509/>.

Indikator perilaku menekankan pada tanggung jawab individu atau kelompok dalam mengambil tindakan yang dapat berdampak pada lingkungan. Fokusnya adalah pada perilaku nyata yang menunjukkan kesadaran dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan serta upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem sekitar.¹⁶ Berdasarkan Gambar 4. diatas, menunjukkan bahwa literasi lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 158 Jakarta pada indikator behavior mayoritas memiliki kategori sedang dengan persentase 76%, kemudian sebanyak 21% berkategori tinggi, dan 3% berkategori rendah. Alat yang digunakan untuk menilai literasi lingkungan pada indikator perilaku ini adalah kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang terkait dengan kepekaan dan sensitivitas terhadap lingkungan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap isu-isu lingkungan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terlihat bahwa perilaku terhadap lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 158 Jakarta, yang merupakan sekolah adiwiyata, masih memerlukan peningkatan. Hasil wawancara dengan sebagian besar peserta didik menunjukkan kegiatan positif seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam tanaman di sekitar lingkungan sekolah, membersihkan lingkungan, dan mengurangi penggunaan plastik. Namun, selain aspek positif tersebut, juga terdapat kebiasaan negatif yang masih sering dilakukan oleh peserta didik terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan ketika tidak ada tempat sampah yang tersedia, kurang semangat dalam melaksanakan piket kelas, dan kebiasaan sering membeli makanan di luar sekolah dengan menggunakan kemasan plastik.

Setiap aspek literasi lingkungan saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Pengetahuan tentang lingkungan dapat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan melalui kesadaran lingkungan. Siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan yang baik cenderung lebih sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan sekitarnya.¹⁷ Menurut Azrai dan rekan-rekan, kesadaran siswa terhadap lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akan lingkungan dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dan bertindak terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁸ Menurut penelitian yang

¹⁶ Liang et al., "A Nationwide Survey Evaluating the Environmental Literacy of Undergraduate Students in Taiwan."

¹⁷ Syella Munawar, Erna Heryanti, and Mieke Miarsyah, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata," *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2019): 22–29, <https://jurnallensa.web.id/index.php/lensa/article/view/58/29>.

¹⁸ Muhammad Azrai et al., *Teknologi Budidaya Tanaman Jewawut, Angewandte Chemie International Edition* (Yogyakarta: CV. Cakrawala Yogyakarta, 2020).

dilakukan oleh Aminrad dan rekan-rekan, terdapat hubungan positif antara tingkat kesadaran dan sikap siswa terhadap lingkungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan, maka mereka akan lebih peka terhadap isu-isu lingkungan yang ada dan kesadaran ini akan mendorong mereka untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.¹⁹

Pentingnya pengembangan literasi lingkungan pada peserta didik sangatlah penting. Memberikan pendidikan lingkungan kepada siswa di sekolah melalui berbagai pembelajaran mengenai lingkungan merupakan salah satu metode efektif untuk menghasilkan peningkatan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan.²⁰ Integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan konsep sekolah adiwiyata dapat meningkatkan kesadaran seseorang terhadap lingkungan, yang dapat tercermin melalui perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Pengetahuan yang diperoleh seseorang akan memengaruhi sikapnya terhadap lingkungan, yang kemudian tercermin dalam tindakan nyata.²¹ Pendidikan adalah cara untuk meningkatkan pemahaman tentang lingkungan, dan materi-materi yang terkait dengan lingkungan sangat berperan dalam membangun dan meningkatkan tingkat literasi lingkungan seseorang.²² Oleh karena itu, peran sekolah adiwiyata sangatlah krusial dalam meningkatkan kemampuan literasi lingkungan pada peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 158 Jakarta, sebuah sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, dalam menghadapi tantangan lingkungan global saat ini. Data dikumpulkan dari 62 siswa menggunakan wawancara, kuesioner, dan tes untuk menilai kemampuan kognitif,

¹⁹ Zarrintaj Aminrad et al., "Relationship Between Awareness, Knowledge and Attitudes Towards Environmental Education Among Secondary School Students in Malaysia," *World Applied Sciences Journal* 22, no. 9 (2013): 1326–33, 10.5829/idosi.wasj.2013.1326.1333.

²⁰ Munawar, Erna Heryanti, and Mieke Miarsyah, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata."

²¹ Ira Rahmawati and I Made Suwanda, "Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 2 (2016): 71–88, [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://core.ac.uk/download/pdf/230709271.pdf](https://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://core.ac.uk/download/pdf/230709271.pdf).

²² Lenny Prastiwi, Diana Vivanti Sigit, and Rizhal Hendi Ristanto, "Hubungan Antara Literasi Ekologi Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Kota Tangerang," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 11, no. 1 (2020): 47–61, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.31593>.

afektif, dan perilaku mereka terkait lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa memiliki tingkat literasi lingkungan yang sedang (48%) dalam aspek kognitif, tinggi (56%) dalam aspek afektif, dan sedang (76%) dalam aspek perilaku. Meskipun demikian, terdapat variasi kemampuan di antara siswa, menyoroti ruang untuk peningkatan lebih lanjut, terutama dalam mengubah perilaku sehari-hari untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.

Sekolah Adiwiyata memainkan peran krusial dalam mengembangkan literasi lingkungan siswa. Guru secara aktif mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam kurikulum, dan siswa terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan seperti pengurangan sampah plastik dan perawatan green house. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Literasi lingkungan tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga sikap dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi pendidikan lingkungan dalam upaya membentuk generasi yang peduli terhadap masa depan bumi. Melalui pendekatan Adiwiyata, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan, mendorong sikap pro-lingkungan, dan mempraktikkan perilaku yang berkelanjutan. Peningkatan literasi lingkungan di sekolah Adiwiyata merupakan langkah strategis dalam mengajarkan siswa untuk mengambil tindakan nyata untuk melindungi dan merawat lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan diintegrasikan dalam kurikulum menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan.

REFERENSI

- Afrianda, Rizky, Berti Yolida, and Rini Rita T. Marpaung. "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan." *Jurnal Bioterdidik* 7, no. 1 (2019): 32–42. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17117/12201>.
- Aminrad, Zarrintaj, Sharifah Zarina, Abdul Samad Hadi, and Mahyar Sakari. "Relationship Between Awareness, Knowledge and Attitudes Towards Environmental Education Among Secondary School Students in Malaysia." *World Applied Sciences Journal* 22, no. 9 (2013): 1326–33. 10.5829/idosi.wasj.2013.1326.1333.
- Azrai, Muhammad, Muhammad Aqil, Suarni, Roy Efendi, Bunyamin Z, and Rahmi Y. Arvan. *Teknologi Budidaya Tanaman Jewawut, Angewandte Chemie International Edition*. Yogyakarta: CV. Cakrawala Yogyakarta, 2020.
- Disinger, J.F., and C.E. Roth. "Environmental Literacy." *Journal of Wildlife Rehabilitation* 23, no. 3 (2000): 25–26. https://www.researchgate.net/publication/289721194_Environmental_Literacy.

- Febriasari, L.K., and N. Supriatna. "Enhance Environmental Literacy through Problem Based Learning." *Journal of Physics: Conference Series* 895, no. 012163 (2017): 1–6. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/895/1/012163/pdf](https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/895/1/012163/pdf).
- Fraenkel, J.R., N.E. Wallen, and H.H. Hyun. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Edisi 8. New York: Mc Graw Hill, 2012.
- Hollweg, K.S., J.R. Taylor, R.W. Bybee, T.J. Marcinkowski, W.C. McBeth, and P. Zoido. *Developing a Framework for Assessing Environmental Literacy*. Washington, DC: North American Association for Environmental Education, 2011.
- Kibert, Charles J., Abdol R. Chini, and Jennifer Languell. "Deconstruction as an Essential Component of Sustainable Construction." *CIB World Building Congress*, 2001, 1–11. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://d1wqtxs1xzle7.cloudfront.net/102156773/CIB3122-libre.pdf?1683934912=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DDeconstruction_as_an_essential_component.pdf&Expires=1714572718&Signature=O](https://d1wqtxs1xzle7.cloudfront.net/102156773/CIB3122-libre.pdf?1683934912=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DDeconstruction_as_an_essential_component.pdf&Expires=1714572718&Signature=O).
- Liang, Shih-Wu, Wei-Ta Fang, Shin-Cheng Yeh, Shiang-Yao Liu, Huei-Min Tsai, Jui-Yu Chou, and Eric Ng. "A Nationwide Survey Evaluating the Environmental Literacy of Undergraduate Students in Taiwan." *Sustainability (Switzerland)* 10, no. 6 (2018): 1–21. <https://www.mdpi.com/2071-1050/10/6/1730#>.
- Menteri Lingkungan Hidup. "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata." Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://peraturan.go.id/files/bn716-2013.pdf](https://peraturan.go.id/files/bn716-2013.pdf).
- Munawar, Syella, Erna Heryanti, and Mieke Miarsyah. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2019): 22–29. <https://jurnallensa.web.id/index.php/lensa/article/view/58/29>.
- Ozsoy, Sibel, Hamide Ertepinar, and Necdet Saglam. "Can Eco-Schools Improve Elementary School Student's Environmental Literacy Levels?" *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching* 13, no. 2 (2012): 1–25. https://www.researchgate.net/publication/285929722_Can_eco-schools_improve_elementary_school_students_environmental_literacy_levels.
- Prastiwi, Lenny, Diana Vivanti Sigit, and Rizhal Hendi Ristanto. "Hubungan Antara Literasi Ekologi Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 11, no. 1 (2020): 47–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.31593>.
- Rahmawati, Ira, and I Made Suwanda. "Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 2 (2016): 71–88. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://core.ac.uk/download/pdf/230709271.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/230709271.pdf).

- Rokhmah, Zulaikha, and An Nuril Maulida Fauziah. "Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP Pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan." *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains* 9, no. 2 (2021): 176–81. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/37765/33947>.
- Safitri, Naziah Febri, Amin Retnoningsih, and Eling Purwantoyo. "The Development of Linggo Asri Forest Seeds Plant Taxonomy Album as Learning Media of Plant Classification." *Journal of Biology Education* 9, no. 3 (2020): 245–56. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ujbe/article/download/21468/17509/>.
- Santoso, Ririn, Fenny Roshayanti, and Joko Siswanto. "Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP." *JPPS: Jurnal Penelitian Pendidikan Sains* 10, no. 2 (2021): 1976–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Edisi 1. Depok: Rajawali Press, 2018.